

ABSTRAK

Pandangan mata yang liar terhadap lawan jenis bisa menjadi penyebab awal adanya zina. Islam mengharuskan baik laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangan agar terhindar dari fitnah seksual melalui mata. Dewasa ini menjaga pandangan dari yang di larang adalah perkara sulit, terlebih lagi masyarakat kita telah dipenuhi perangkat fitnah dan media untuk memancing nafsu maupun syahwat hampir di semua tempat. Islam mengharuskan laki-laki maupun perempuan untuk menundukkan pandangan agar terhindar fitnah melalui mata. Terkait hal ini dalam hadis Nabi SAW dikatakan bahwa tidak boleh meneruskan pandangan yang pertama dengan pandangan berikutnya. Maka dari itu penulis merasa perlu mengkaji lebih jauh mengenai perintah *ghaddhul bashar* ini dalam kacamata hadis.

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab-kitab hadis yang terdiri dari *Shahih al-Bukhari*, *Jami' at-Tirmidzi*, *Sunan Abu Dawud*, *Musnad Ahmad bin Hanbal* dan *Sunan ad-Daimi*. Adapun data sekundernya adalah sumber-sumber tertulis yang berhubungan dengan penelitian misalnya dari buku, jurnal, internet, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa *ghaddhul bashar* berarti menjaga pandangan mata dari melihat aurat lawan jenis yang bukan mahram. Pemaknaan hadis ini yaitu membatasi memandang aurat lawan jenis dengan tidak mengamati atau tidak memperhatikan dengan penuh ketertarikan sehingga menimbulkan keinginan dan khayalan bermaksiat, sebab dalam tradisi Arab pandangan dapat diartikan sebagai ajakan. Karenanya, tidak diperbolehkan meneruskan pandangan yang pertama dengan pandangan berikutnya.

Kata Kunci: *Ghaddhul Bashar*, Tradisi Arab, Hadis